

1. Unsur Eksternalisasi

Dapat dipahami bahwa individu secara terus-menerus melibatkan dirinya dengan lingkungannya. Proses eksternalisasi memegang peranan penting dalam kehidupan individu, karena di dalamnya individu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budayanya. Peter L. Berger, dalam pandangan sosiologinya, berbicara tentang peran pengetahuan yang ditetapkan pada teori ini untuk menjelaskan realitas dan pengetahuan, menjadikan pemahaman bahwa kehidupan masyarakat tercipta melalui serangkaian proses yang berkelanjutan. Pada pemberitaan di media Detik.com dan Kompas.com mengenai kasus perundungan di Pondok Pesantren Gontor, menjadi bukti bahwa situasi perundungan ini menjadi hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat. Ini bermula dari proses penyesuaian diri masyarakat terhadap berbagai pengetahuan yang mereka miliki, termasuk dalam dua platform media online yang diulas oleh para wartawan. Dalam tahap eksternalisasi ini, wartawan dari Detik.com dan Kompas.com memaparkan pandangan tentang realitas perundungan di Gontor. Ini menghasilkan pemberitaan mengenai perundungan di Gontor ini menjadi sorotan berbagai pihak, yang akhirnya memberi makna penting pada pemberitaan ini agar dapat diketahui oleh semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat berusaha beradaptasi (mengikuti) dengan berita mengenai perundungan di Pondok Pesantren Gontor ini.

2. Unsur Objektivasi

Dalam tahap objektivasi, terlihat bahwa masyarakat, atau dalam konteks penelitian ini, kelompok masyarakat yang pada awalnya memiliki pemahaman tertentu tentang kasus Perundungan di Pondok Pesantren Gontor, semakin memahami lebih dalam mengenai kasus tersebut, mereka mulai menyadari bahaya perundungan dan dampaknya terhadap perubahan bentuk serta perilaku masyarakat dengan segala konsekuensinya. Hal ini adalah proses objektivasi realitas yang dibentuk oleh Detik.com dan Kompas.com melalui pemberitaan mereka. Diharapkan bahwa informasi ini akan tersebar luas di kalangan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memiliki pemahaman yang nyata tentang hal ini. Dalam memilih berita, narasumber memiliki peran sebagai indikator apakah suatu konten berita perlu atau tidak untuk dipublikasikan. Oleh karena itu, jika berita dianggap objektif, pemilihan narasumber juga harus dilakukan secara objektif. Beberapa berita tentang interpretasi santri di Pesantren Gontor melalui media online Detik.com dan Kompas.com menunjukkan bahwa pemilihan narasumber dilakukan dengan seimbang. Meskipun narasumber diseleksi dengan seimbang, tetap terdapat variasi informasi dari masing-masing narasumber. Oleh karena itu, berita yang dipilih mencakup kisah seorang ibu korban yang melaporkan kasus kematian anaknya kepada pengacara Hotman Paris. Kematian tersebut disebabkan oleh perundungan yang dilakukan oleh sesama santri senior di pondok pesantren. Berita juga

mencakup proses hukum yang diberlakukan terhadap pelaku perundungan terhadap korban.

3. Unsur Internalisasi

Pada unsur internalisasi, nilai yang timbul sebagai hasil reproduksi sosial dilakukan dengan cara yang kreatif. Internalisasi melibatkan interpretasi atau pemahaman langsung terhadap suatu peristiwa tujuan sebagai bentuk ungkapan makna tertentu. Ini berkaitan dengan cara individu menginterpretasikan atau memberi makna pada peristiwa objektif sesuai dengan sudut pandang subjektif mereka sendiri. Dalam konteks ini, media Detik.com dan Kompas.com merancang berita mengenai kasus Perundungan di Pondok Pesantren Gontor sebagai bentuk konsep realitas dalam situasi ini.

Pada penyajian informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa media Detik.com dan Kompas.com memiliki orientasi yang fokus pada audiens, di mana elemen-elemen tersebut memengaruhi cara berita diatur. Dengan demikian, baik media Detik.com maupun Kompas.com memiliki tujuan yang serupa. Kedua platform media tersebut menyajikan berita secara transparan dan akurat dengan mengandalkan data yang terverifikasi. Keduanya melakukan ini untuk memelihara integritas dan kepercayaan masyarakat pada mereka. Media Detik.com dan Kompas.com sangat berhati-hati agar gambar, kata-kata, dan berita yang mereka sajikan tidak mempengaruhi realitas. Jika melihat keseluruhan cakupan berita, Detik.com dan Kompas.com dapat dianggap sebagai entitas berita yang netral dan